

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif.

Menurut Barelson, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*). Holsti mengatakan, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Sedangkan menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (seperti dikutip Eriyanto, 2011: 15).

Analisis isi kuantitatif adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak

¹ “Metode Penelitian, Jenis Penelitian, dan Data Penelitian,” <http://merahitam.com/-metode-penelitian-jenis-dan-data.html> (akses 09 Juli 2012)

(*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.² Prosedurnya ialah dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari berita itu dan menyajikannya secara kuantitatif. Analisis isi kuantitatif yang dipakai hanya memfokuskan pada bahan tersurat saja. Peneliti hanya meng-*coding* (memberi tanda) apa yang dilihat.

3.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sehingga tujuan atau awal arahnya tidak menyimpang.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Surat kabar adalah media massa cetak yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak pembaca yang bersifat heterogen. Dalam penelitian ini, surat kabar yang dimaksud adalah SKH Lampung Post dan SKH Tribun Lampung.
2. Berita ekonomi pertanian adalah berita yang berhubungan dengan masalah pemenuhan kebutuhan manusia di bidang ekonomi pertanian seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang pertanian. Berita ekonomi selalu berkaitan dengan kenaikan, penurunan, pertumbuhan, dan jumlah uang dan barang. Sektor pertanian meliputi pertanian bercocok tanam dan hortikultura, peternakan, perikanan dan kelautan, perkebunan, hasil hutan, dan produk-produk industri pertanian. Penelitian ini hanya akan meneliti berita ekonomi

² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media, 2011) hal. 15.

pertanian, bukan iklan ataupun advertorial (iklan yang dikemas dalam bentuk berita).

3. Konstruksi berita, adalah penyusunan berita dalam surat kabar berdasarkan pemilihan berbagai fakta dan sudut pandang tertentu. Penulisan berita merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial, bukan merupakan gambaran dari realitas sosial itu sendiri. Tidak ada seorangpun yang sanggup merekonstruksikan realitas sosial secara lengkap sehingga penulisan berita merupakan pemilihan fakta yang sesuai dengan kepentingan media. Selain itu, suatu peristiwa tidak dapat diberitakan secara lengkap karena keterbatasan waktu (*deadline*) dan tempat pada kolom/halaman surat kabar.

Konstruksi berita positif adalah bagaimana berita menggambarkan perekonomian secara positif. Berita melaporkan perekonomian masyarakat secara positif. Hal ini dapat diketahui dengan memperhatikan berita menyebutkan kemajuan yang dicapai, ekonomi meningkat, keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi, dll.

Konstruksi berita negatif adalah bagaimana media menggambarkan perekonomian secara negatif. Berita melaporkan perekonomian masyarakat secara negatif, yaitu dengan memperhatikan kalimat bernada negatif seperti perekonomian memburuk, banyaknya masyarakat miskin, ketidakmampuan dalam mengatasi masalah ekonomi, ketidakpedulian pemerintah terhadap petani, dll.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Masri Singaribun dan Sofian Effendi, 1989:23). Operasionalisasi pada dasarnya adalah menurunkan konsep sehingga dapat menjadi operasional, dapat diukur (diteliti). Penelitian ini mengoperasionalkan konsep yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai berita adalah acuan yang digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan dilaporkan, dan mana peristiwa yang tak perlu diliput dan harus dilupakan.
2. Tema berita adalah topik utama yang menjadi bahan berita dan isu sentral dari suatu berita. Berita ekonomi pertanian biasanya didominasi berita mengenai produksi dan distribusi barang. Selain itu, penelitian ini meneliti topik berita ekonomi pertanian yang meliputi produksi dan distribusi barang, regulasi/ kebijakan, harga barang, kelangkaan barang, kemiskinan, analisis ekonomi, kisah sukses, ekonomi politik, ekonomi budaya, kritik terhadap pemerintah, dan masalah ekonomi bidang pertanian.
3. Sumber berita adalah pihak yang menjadi referensi/ sumber informasi dalam suatu berita. Sumber berita dalam berita ekonomi pertanian biasanya didominasi pejabat pemerintah/ pejabat pertanian, ahli ekonomi, dan kelompok petani.

4. Kecenderungan isi berita adalah gambaran umum dari berita yang ditampilkan. Kecenderungan isi berita dalam melaporkan berita ekonomi pertanian yang terjadi pada masyarakat terbagi menjadi 2 macam yaitu berita yang menggambarkan keadaan ekonomi positif dan berita yang menggambarkan keadaan ekonomi negatif. Berita menggambarkan perekonomian secara positif dapat diketahui dengan memperhatikan berita menyebutkan kemajuan yang dicapai, ekonomi meningkat, keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi, dll. Berita menggambarkan perekonomian secara negatif yaitu berita dengan kalimat bernada negatif seperti perekonomian memburuk, banyaknya masyarakat miskin, ketidakmampuan dalam mengatasi masalah ekonomi, ketidakpedulian pemerintah terhadap petani, dll.
5. Cek dan ricek berita adalah apakah berita yang diliput dengan cek dan ricek informasi. Cek ricek di sini merujuk kepada apakah suatu peristiwa telah dicek kebenarannya oleh wartawan atau media. Apakah pernyataan seseorang telah dikonfirmasi untuk mengecek kebenarannya, ataukah dimuat apa adanya oleh media. Ini mekanisme bagaimana media memastikan bahwa informasi yang dimuat dalam berita adalah benar.
6. Liputan dua sisi adalah apakah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. Liputan dua sisi merujuk kepada apakah berita berimbang, berita menyajikan informasi secara *fair* dengan mengetengahkan versi atau pandangan dari pihak-pihak yang terlibat. Berita memuat dua sisi, dua pandangan dari pihak-

pihak yang ada. Media memberikan kesempatan kepada versi atau pihak yang beragam untuk dimuat dalam berita. Berita disebut satu sisi (tidak *cover both side*) jikalau menampilkan berita hanya menampilkan satu pandangan. Sebaliknya disebut dua sisi (*cover both story*) jikalau berita menampilkan aneka pandangan dari pihak yang berbeda.

7. Pencampuran fakta dan opini adalah pemisahan fakta dari opini, komentar, interpretasi media. Pencampuran fakta dan opini merujuk kepada apakah peristiwa atau komentar diberitakan secara objektif, ataupun didramatisasi, diberikan kata-kata yang memancing emosi, dan memasukan pandangan personal dari wartawan
8. Bahasa berita adalah bagaimana media menggunakan istilah ekonomi dan statistika yang mudah dipahami. Berita ekonomi banyak menampilkan angka-angka dan statistika. Berita ekonomi menampilkan istilah ekonomi yang tidak setiap khalayak mengerti maknanya. Wartawan sering tidak menuliskan pengertian ataupun penjelasan dari istilah ekonomi secara sederhana dan mudah dipahami. Berita lebih banyak didominasi istilah ekonomi yang berasal dari sumbernya tanpa menuliskan makna berita yang mudah dipahami khalayak.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Eriyanto (2011), populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari

populasi dapat ditentukan secara cermat. Populasi yang telah ditentukan dan didefinisikan ini disebut sebagai populasi sasaran (*target population*). Dalam hal ini yang disebut populasi adalah seluruh berita ekonomi pada surat kabar daerah.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh berita ekonomi bidang pertanian pada SKH Lampung Post dan Tribun Lampung edisi Januari 2012 yang berjumlah 99 berita. Penelitian ini bersifat studi komparatif. Oleh karena itu, peneliti membandingkan antara populasi pada SKH Lampung Post dan Tribun Lampung dengan periode waktu selama Bulan Januari 2012. Jumlah populasi pada SKH Lampung Post adalah 69 berita, sedangkan pada SKH Tribun Lampung sejumlah 30 berita.

3.5 Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumber penelitian, yang berupa teks berita ekonomi pertanian pada SKH Lampung Post dan Tribun Lampung edisi Januari 2012.

b. Data Sekunder

Adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti profil organisasi SKH Lampung Post dan Tribun Lampung dan situs internet.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa berita ekonomi bidang pertanian pada SKH Lampung Post dan SKH Tribun Lampung edisi Januari 2012. Semua berita ekonomi bidang pertanian di Surat Kabar Lampung Post Dan Tribun Lampung Edisi Januari 2012 dikliping, dan kliping berita ini yang kemudian dianalisis.

3.8 Reliabilitas Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita ekonomi bidang pertanian pada SKH Lampung Post dan SKH Tribun Lampung. Analisis dilakukan dengan mengisi lembar koding dari berita yang sudah dikumpulkan menjadi kliping. Untuk memenuhi syarat obyektivitas, hasil penghitungan dari proses pengukuran unit analisis perlu diuji kembali. Adapun rumus yang dipakai dalam penghitungan tingkat keterpercayaan *intercoder* pada penelitian ini menggunakan *intercoder reliability* dari Holsti (Bulaeng, 2004) sebagai berikut :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : *Coefisien Reliability*

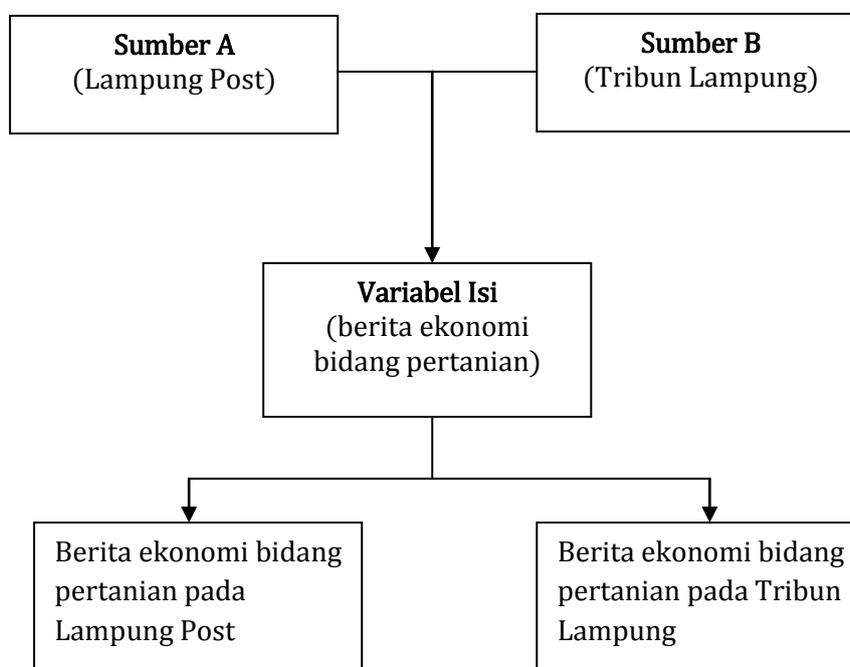
M : hasil koding yang sama dari dua orang koder

N : jumlah objek yang dikategori

Menurut Lasswell dalam Flournoy (1989), pemberian angka yang menunjukkan kesamaan antara pelaksana koding sebaiknya berkisar antara 70 - 80 persen, dengan demikian proses koding dapat diterima sebagai keterpercayaan.

3.9 Teknik Analisis Data

Hasil dari penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji beda. Uji beda ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan isi berita ekonomi bidang pertanian dari sumber (media) yang berbeda, dalam hal ini antara SKH Lampung Post dan Tribun Lampung. Apakah ada perbedaan konstruksi berita antara berita ekonomi bidang pertanian pada SKH Lampung Post dan Tribun Lampung. Umumnya, penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi (*content*) yang berbeda.



Gambar 2. Desain Analisis Isi: Perbandingan Pesan berdasarkan Perbedaan Komunikator

Teknik statistik yang dipakai adalah *chi square/ chi kuadrat*. Teknik statistik ini dipakai karena menguji perbedaan dalam skala nominal, yakni berupa penghitungan frekuensi pemunculan tertentu. Lewat uji ini akan dibuktikan, apakah jika ada perbedaan isi antara isi SKH Lampung Post dan Tribun Lampung, maka perbedaan itu adalah perbedaan yang signifikan? Artinya, perbedaan itu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya atautkah hanya kebetulan yang disebabkan oleh kesalahan *sampling*. *Chi kuadrat* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji probabilitas seperti ini, yang dilakukan dengan cara mempertentangkan antara frekuensi yang benar-benar terjadi, frekuensi yang dapat diobservasi (*obseved frequencies* atau O) dengan frekuensi yang diharapkan (*Expected Frequencies* atau E). Rumus untuk menghitung nilai *chi square* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Dimana, χ^2 adalah *chi kuadrat*, O adalah frekuensi observasi dan E adalah frekuensi harapan. Teknik statistik *chi kuadrat* dimaksudkan untuk menguji perbedaan frekuensi pemunculan suatu kasus. Untuk mengetahui apakah besarnya nilai *chi kuadrat* itu signifikan atau tidak signifikan, dilakukan konsultasi tabel. Nilai taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1%.